



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEPAYA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**FAHRUR ROZI
NIM. 18 40200375**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEPAYA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**FAHRUR ROZI
NIM. 18 40200375**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 198006052011011003**

Aee

Pembimbing II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Fahrur rozi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Mei 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

AddaryPadangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fahrur Rozi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang**. Maka kami berpendapat bahwas kripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP.198006052011011003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN.2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAHRUR ROZI
NIM : 1840200375
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



FAHRUR ROZI
NIM. 18 402 00375

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FAHRUR ROZI

NIM : 18 402 00375

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) ataskaryailmiah saya yang berjudul "**Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

DemikianpernyataaniniSaya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : 17 Mei 2023

Yang menyatakan,



FAHRUR ROZI

NIM.18 402 00375



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

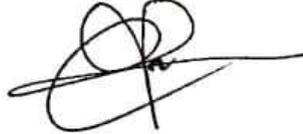
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Fahrur Rozi
NIM : 18 402 00375
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIDN. 2025059702

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan
NIDN. 2025059702


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402


Arti Damisa, M.EI
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 15 Juni 2023
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 71 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI: STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEPAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA SAYUR MATUA KECAMATAN
NAGA JUANG**

NAMA : FAHRUR ROZI
NIM : 18 402 00375

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 4 Agustus 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahan, S.H., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fahrur Rozi
NIM : 1840200375
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Usaha pokok masyarakat selama ini adalah perkebunan karet. Masyarakat tidak mendapatkan penghasilan yang baik sehingga petani berinisiatif untuk melakukan peralihan usaha menjadi perkebunan pepaya. Hal tersebut disebabkan pengelolaan dan hasil mentah karet sangat rendah dan tidak sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi pengembangan usaha agribisnis pepaya yang dilakukan masyarakat Desa Sayur Matua dan untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Sayur Matua.

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan usaha pertanian pepaya, untuk meningkatkan pengetahuan yang akan digunakan demi kepentingan di masa depan, tujuannya, supaya mendapatkan penghasilan yang diinginkan dari usaha kebun pepaya yang dilakukan masyarakat Desa Sayur Matua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para petani pepaya Desa Sayur Matua yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan petani pepaya dalam pengembangan pertanian pepaya adalah dengan memilih bibit unggul, menentukan lokasi penanaman, pemupukan, semprot dan memperhatikan cara panen. Namun para petani pepaya di Desa Sayur Matua masih memiliki kelemahan dalam mengelola usaha pertanian pepaya mereka seperti, modal yang pas-pasan, lokasi perkebunan yang jauh dan terpencar, alat-alat yang digunakan masih alat-alat tradisional dan wawasan atau pengetahuan terhadap usaha pepaya masih kurang. Sedangkan pendapatan petani pepaya dari perkebunan pepaya sangat bervariasi walaupun menggunakan strategi yang sama namun, memiliki perbedaan pendapatan, yaitu mulai dari 170Kg, 160 Kg, 250Kg, 180Kg, 170Kg dan 160Kg atau sekitar Rp.340.000, Rp.320.000, Rp.500.000, Rp.360.000, Rp.340.000 dan Rp.320.000 perminggunya dengan harga Rp. 2.000,-/Kg. Hal ini telah memenuhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Usaha, Pertanian Pepaya*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektu Syahada Padangsidimpun, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpun, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Ibu Dr. Rukiah Lubis, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra, Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidimpun yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpun.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M. Selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidimpun yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

6. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Efdi Gultom serta Ibunda tercinta Enneria Siregar yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang, dukungan moral serta doa tulus yang selalu senantiasa mengiringi langkah peneliti. Teristimewa juga kepada saudara-saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Annisah Gultom, Holongan Gultom, Naimatul Wardiah Gultom dan Kusmi Randa Gultom yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di UIN Syahada Padangsidempuan. .
8. Teristimewa untuk sahabat peneliti Elita Eriani Harahap, Syafraldi, Isnani Harahap, Muhammad Azhary Simatupang, Dicky Armansyah Purba dan Ronaldo Napitupulu yang selalu memberikan semangat dan energi positif untuk peneliti.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018, khususnya Kelas Ilmu Ekonomi 3, serta Kepada teman-teman KKL Desa Muara Pertemuan dan teman-teman Magang di BPJS Ketenaga Kerjaan Padangsidempuan yang

telah memberikan semangat kepada peneliti, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Terkhusus kepada partner dan sahabat terbaik kepada diri sendiri Fahrur Rozi yang selalu semangat berjuang dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam keadaan sehat dan bahagia.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Mei 2023
Peneliti,

Fahrur Rozi
NIM . 18 402 00375

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSU SKRIPSI SENDIRI	
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Ladasan Teori	9
1. Strategi Pengembangan.....	9
a. Pengertian Strategi	9
b. Kelas Strategi	12
c. Jenis Strategi	12
d. Bentuk Strategi.....	13
e. Pengertian Strategi Pengembangan.....	14
2. Pengembangan Usaha Petani	15
a. Faktor Sosial Petani.....	17
b. Faktor Ekonomi.....	18
c. Usaha Kebun Pepaya.....	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha	23
a. Perencanaan.....	23
b. Modal	24
c. Sumber Daya Mabusia	25
d. Lingkungan Lokasi.....	26
e. Produksi.....	26
f. Biaya Produksi	27
g. Pendapatan	28
B. Peneliti Terdahulu.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulam Data	37
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Desa Sayur Matua.....	41
2. Letak Geografis Desa Sayur Matua	41
3. Visi dan Misi Desa Sayur Matua	42
4. Keadaan Masyarakat Desa Sayur Matua	42
5. Mata Pencaharian Masyarakat	43
B. Temuan Khusus	43
1. Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang	43
a. Memilih Bibit Pepaya Unggul	44
b. Menentukan Lokasi Penanaman	46
c. Pemupukan Yang Bagus dan Teratur	48
d. Melakukan Penyemprotan Hama.....	50
e. Memperhatikan Cara Panen dan Menentukan Lokasi	51
2. Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Dari Usaha Pertanian Pepaya	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Peneliti	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I : Hasil Survei Awal	4
Tabel II.I : Peneliti Terdahulu	31
Tabel III.I : Subjek Penelitian	36
Tabel IV.I : Pendapatan Petani Pepaya dari Produksi Perkebunan Pepaya Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman ataupun kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.¹ Desa Sayur Matua terletak di wilayah Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Perkebunan pepaya merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat di Desa tersebut.² Lahan pertanian pepaya di Desa Sayur Matua tergolong luas, namun tingkat pendapatan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari usaha pertanian tersebut.

Sumber penghasilan utama masyarakat di Desa Sayur Matua selama ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah bersawah dan berkebun karet, karena penghasilan dari kebun karet sangat rendah, masyarakat berinisiatif melakukan peralihan usaha menjadi kebun pepaya, oleh karena itu budidaya pepaya yang dilakukan masyarakat saat ini harus benar-benar dikelola dengan maksimal. Usaha pokok masyarakat selama ini adalah bersawah dan kebun karet, namun karena rendahnya penghasilan membua sebagian besar petani karet beralih ke budi daya pepaya. Apabila terjadi

¹Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2018), hlm. 1.

²Panangian Nainggolan, Kepala Desa Sayur Matua, *Wawancara*, Sayur Matua, 27 Mei 2022. Pukul. 10.15 WIB.

kesalahan dalam mengelola usaha ini akan memberikan dampak buruk bagi pendapatan masyarakat, seperti lahan. Apabila terjadi kesalahan dalam mengelola usaha ini akan memberikan dampak buruk bagi pendapatan masyarakat, seperti lahan yang mudah terendam air saat musim hujan datang ataupun lahan yang berlumpur.

Pepaya adalah salah satu buah tropis yang sangat mudah ditemukan di Indonesia. Buah ini memiliki warna jingga cerah yang khas dengan banyak biji pada bagian tengahnya. Menanam pepaya umumnya dilakukan dari biji yang diekstraksi dari buah matang. Untuk memastikan perkecambahan pepaya, kita harus menanam beberapa benih per pot. Tanaman pepaya dapat ditanam setelah tingginya setengah meter dan jarak penanaman antara pohon pepaya 2,5 hingga tiga meter. Bibit akan berbunga setelah lima atau enam bulan.

Menanam pepaya tidak begitu sulit, sehingga masyarakat Desa Sayur Matua tertarik untuk membuat perkebunan pepaya, tetapi terkadang cuaca yang tidak menentu membuat tanaman pepaya menjadi tidak tumbuh dengan baik. Hasil produksi pepaya di Desa Sayur Matua tergolong tinggi. Tetapi meskipun hasil produksinya tinggi harga jual pepaya di Desa Sayur Matua tidak menentu sehingga hasil perkebunan pepaya tersebut tidak mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal lain yang menjadi permasalahan juga adalah tidak semua pepaya bisa dijual, ada kriteria tertentu agar pepaya bisa dipasarkan, seperti buahnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sekitar 1,5 sampai 2 kg dan tidak boleh ada kerusakan pada buah

seperti kerusakan akibat kelalaian dalam memanen dan kerusakan yang disebabkan virus atau hama.

Buah pepaya yang berukuran terlalu besar dan kecil tidak dapat dipasarkan. Jikapun dapat dijual maka harganya menjadi setengah dari harga biasanya. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pemilik kebun pepaya yaitu ibu Nisa, yang memiliki lahan sekitar 0,5 hektar dengan hasil panen 200 sampai 250 Kg perminggu, dengan pendapatan ±Rp1.800.000 perbulannya. Pemilik kebun tersebut mengeluh karena rendahnya pendapatannya yang diiringi dengan rendahnya harga jualnya. Dimana hasil panennya 200 sampai 250 Kg perminggu dengan harga jual perkilogramnya sebesar Rp2000.³

Teknologi yang digunakan Masyarakat Desa Sayur Matua dalam bertani Pepaya masih menggunakan alat tani tradisional seperti cangkul, parang, pompa dan galah yang terbuat dari kayu. Pupuk yang sering digunakan petani Pepaya yaitu NPK, KCL dan Urea. Pemasaran hasil pertanian Pepaya di Desa Sayurmatua biasanya di lakukan dengan menjual langsung kepada toke (tengkulak) yang ada di desa Sayur Matua.

Berdasarkan pengeamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, sebagian besar petani pepaya di Desa Sayur Matua dalam mengelolah lahannya masih menggunakan cara tradisional. Mereka juga sering mengalami kerugian karena biaya operasional yang mereka keluarkan lebih besar dari penjualan hasil panen lahan mereka. Namun kegiatan bercocok tanam pepaya

³Nisa, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 25 Oktober 2022. Pukul 11.30 WIB).

ini tetap mereka lakukan karena termotivasi dengan keberhasilan petani pepaya di desa lainnya.

Dari 10 orang petani pepaya di Desa Sayur Matua yang diwawancarai oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut.

TABEL I. I
HASIL SURVEI AWAL

No.	Keterangan	Kategori	Jumlah
1	Pengolahan lahan	Tradisional	9 orang
		Modren	1 orang
2	Penghasilan perluas lahan	Rendah	3 orang
		Sedang	7 orang
		Tinggi	-
3	Mendapatkan penyuluhan pertanian	Pernah	-
		Tidak pernah	10 orang

Sumber: Observasi, 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani pepaya di Desa Sayur Matua masih menggunakan pola pertanian tradisional dengan pendapatan yang masih rendah. Kemudian mereka juga belum pernah mendapatkan penyuluhan pertanian dari pemerintah, oleh karena itu perlu dikembangkan strategi yang tepat untuk memperbaiki kesejahteraan mereka di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat Desa Sayur Matua memiliki luas lahan yang cukup memadai untuk ukuran pepaya tetapi tidak sebanding dengan hasil panen yang mereka peroleh sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut: **“Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang “Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang”.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴
2. Pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan seseorang melalui pemberian bimbingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri.⁵
3. Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima dari pekerjaan yang dilakukan.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁴Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 39.

⁵Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta:Pustaka Sinar Harapan), hlm. 15.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2021), hlm. 185.

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha kebun Pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang dari usaha perkebunan pepaya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha kebun pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaary Padangsidimpuan dan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat secara umum khususnya masyarakat Desa Sayur Matua tentang strategi pengembangan agribisnis pepaya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bab pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatar belakangi masalah penelitian, kemudian batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini yang merupakan bab yang berisi latar belakang mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan judul yang dipilih, yaitu Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

Bab II yang terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang strategi pengembangan usaha serta penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan juga sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yaitu berisi tentang jenis penelitian apa yang akan dilakukan peneliti. Subjek dan objek penelitian yaitu berisi tentang sumber data, yang berisi tentang dari mana data yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau atau dari dokumentasi, pengumpulan data yaitu teknik-teknik apa saja yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, yang ada dalam hal ini teknis pengolahan data atau analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang peneliti peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yaitu kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti yang biasanya dijelaskan satu persatu dan saran-saran yaitu saran-saran kepada peneliti selanjutnya dan kepada masyarakat yang bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratios*: militer dan *og*: memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang Jendral, konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering dikenali dengan perang agar dapat selalu memenangkan perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.⁷

Menurut Jemsly dan Martani strategi adalah suatu rangkaian yang dapat dijelaskan sebagai suatu prinsip dasar utama yang selalu memikirkan bagaimana sebuah organisasi dapat hidup dan berkembang pada suatu konteks apapun.⁸ Menurut Gerry Johnson dan Kevan Scholes strategi adalah arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.⁹ Sedangkan menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Jadi, strategi

⁷Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Azkia Publisher, 2012), hlm. 25.

⁸Riri Oktarini, *Strategi Pemasaran*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm. 1.

⁹*Ibid*, hlm. 2.

adalah penggunaan suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang.¹⁰

Strategi merupakan penempatan misi dan sasaran dari sebuah organisasi atau perusahaan dengan mengikat berbagai kekuatan baik secara internal dan eksternal, perumusan kebijakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kemudian memastikan implementasinya secara cepat dan cermat, sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam istilah manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran. Dalam perusahaan, strategi juga merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan fenomena untuk mengalokasikan sumber daya usaha organisasi.¹¹

Dalam istilah syariat Islam strategi pengembangan terdiri dari niat yang baik, memiliki akhlak yang baik, percaya kepada takdir Allah, bersyukur, kerja sebagai ibadah, menjaga aturan syariat, bersikap rendah hati, dan menghindari kesombongan.¹² Persiapan dan tindakan ini dimaksudkan untuk mencapai ridho Allah dan memperoleh amal

¹⁰Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 96.

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 171.

¹²Hilma Yuniar, Deden Gandana., "Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1, 2022.

sholeh sebagai bekal dalam hidup di dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan surah al Hasyr ayat 18, sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatannya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjanya. (Q.S Al-Hasyr: 18).¹³

Tafsiran ayat ini memberikan perintah kepada setiap orang untuk bertakwa kepada Allah dan senantiasa memperhatikan apa yang dikerjakannya untuk hari esok yang menjadi amaliah akhiratnya dengan bekerja sesuai kompetensi untuk memperoleh hasil kerja atau kinerja sesuai target yang diharapkan, seperti halnya seorang pegawai dituntut untuk memperhatikan apa yang dikerjakan sesuai dengan bidangnya dalam memperoleh hasil kerja yang telah ditargetkan dalam menyelesaikan suatu program.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan, siasat, muslihat. Strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena

¹³QS. al-Hasyir (59): 18.

¹⁴Purwanta, dkk, *Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Inovasi Teknologi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 149.

itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun luar perusahaan.¹⁵

b. Kelas Strategi

Dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe kelas strategi, diantara adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Strategi kelas korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur dan operasi organisasi yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu.
- 2) Strategi kelas unit bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.
- 3) Strategi kelas fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

c. Jenis Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

- 1) Strategi manajemen meliputi strategi yang dilakukan dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar dan sebagainya. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

¹⁵*Ibid*, hlm. 79.

¹⁶Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Prinsip dan Dinamika Pemasaran* (Yogyakarta: J&J Learning, 2020), hlm. 4.

- 2) Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif.
- 3) Strategi bisnis sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produk atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan sebagainya.¹⁷
- 4) Strategi pemasaran sering disebut juga sebagai manajemen pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah kesempatan, kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.¹⁸

d. Bentuk Strategi

Adapun bentuk-bentuk strategi dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- 1) Strategi organisasi, yaitu suatu strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategik.
- 2) Strategi program, yaitu strategi yang lebih memperhatikan pada implikasi-implikasi dari program tertentu.
- 3) Strategi pendukung sumber daya, yaitu strategi yang memusatkan perhatian dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial

¹⁷Freddy Rangkuti, *Strategi Pemasaran dan Bisnis*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 67.

¹⁸Freddy Rangkuti, *Strategi Pemasaran dan Bisnis*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 67.

yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan, yang terdiri dari keuangan, tenaga dan teknologi.

- 4) Strategi kelembagaan, yaitu strategi yang mengutamakan pengembangan kemampuan dari organisasi untuk melaksanakan tugas, fungsi dan tujuan stratejik.¹⁹

e. Pengertian Strategi Pengembangan

Pengembangan berasal dari “kembang” yang berarti mekar atau membentang dan pengembangan diartikan sebagai pembangunan secara bertahap dan teratur sesuai sasaran yang dikehendaki. Menurut Steinfeld pengembangan adalah kegiatan peyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai badan usaha ataupun perorangan yang tak mempunyai badan hukum ataupun badan usaha seperti pedagang kaki lima.

Menurut Hughes dan Kapoor pengembangan adalah aktivitas usaha manusia yang tersusun untuk menciptakan dan menjual barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Mussleman dan Jackson pengembangan ialah suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan dan kegiatan ekonomi masyarakat dan perusahaan diciptakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Jadi, pengembangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk

¹⁹J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 105.

pemenuhan kebutuhan barang atau jasa dan untuk memperoleh keuntungan.²⁰

Sedangkan strategi merupakan perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan harapan. Strategi pengembangan dalam konteks argopolitan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan internal baik yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Dengan demikian strategi pengembangan dapat diartikan sebagai upaya dalam melakukan analisis terhadap kondisi pasar, kawasan baik internal maupun eksternal yang meliputi kelemahan, kekuatan, kondisi pasar dan peluang serta ancaman yang dihadapi kemudian diambil jalan alternatif untuk menentukan strategi yang akan dilakukan kedepannya.²¹

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan pengaturan dan pedoman dalam pengembangan usaha untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Pengembangan Usaha Kebun Pepaya

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan

²⁰Hieronymus Budi Santoso, *Industri Peternakan*, (Yogyakarta:Andi, 2019), hlm. 3.

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 679.

kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri. Selain itu pengembangan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan secara atau sering untuk kepentingan dimasa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, pengembangan usaha kebun pepaya dapat diartikan sebagai membangun pertanian pepaya secara bertahap dan teratur dengan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan badan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.²²

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas, lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut. Pengembangan usaha tani merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses perkembangan pertanian di Indonesia ada tiga pola pertanian yang saling mempengaruhi yaitu: 1) Pertanian konvensional : pertanian ini

²²Dale Yoder, *Perencanaan dan Pengembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 24.

mengandalkan input dari luar sistem pertanian, berupa energi, pupuk, pestisida untuk mendapatkan hasil pertanian yang produktif dan bermutu tinggi. 2) Pertanian konservasi: Pertanian yang mengandalkan berusaha mempertahankan kelestarian alam. Petani dalam pertanian konservasi biasanya lebih mengutamakan kelestarian alam dan biasanya produktivitas rendah. 3) Pertanian teknologi tinggi: Pertanian ini memerlukan input tinggi, baik berupa teknologi, bahan-bahan kimia maupun energi. Pada pertanian teknologi tinggi ini dilakukan oleh pemodal besar karena biaya untuk pertanian cukup besar.²³

a. Faktor Sosial Petani

1) Umur

Petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang lebih berpengalaman dan keterampilannya lebih baik, tetapi biasanya lebih konservatif dan mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru yang relatif lebih kuat.

2) Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor penyebabnya utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian Indonesia. Keterbatasan dua faktor tersebut yang sifatnya komplementer satu

²³ Penti Suryani dan Elfi Ramadhani, *Op.Cit.*, hlm. 234.

sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan riil petani sesuai mekanisme pasar yang sempurna.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani menjadi lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih aktif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.²⁴

3) Pengalaman Bertani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati sesama dari petani yang lain yang lebih mencoba inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar.

b. Faktor Ekonomi

1) Luas lahan

Ketersediaan lahan garapan yang dimiliki petani yang jauh dibawah skala usaha ekonomi menjadi salah satu penyebab yang

²⁴Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 144.

membuat rendahnya pendapatan petani Indonesia. Baik didaerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, jumlah petani miskin yang memiliki lahan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani miskin yang memiliki lahan yang sedikit.²⁵

2) Jumlah Tanggungan Keluarga

Ada beberapa yang akan dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga besar sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru terhadap risiko. Kegagalan petani dalam berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara insentif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

3) Tenaga Kerja

Faktor utama masalah dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas. Semakin produktif pekerja akan semakin besar pendapatan yang diperoleh jika seluruh tenaga kerja dalam satu unit kegiatan sangat produktif, maka unit kegiatan tersebut akan menjadi

²⁵Tambal Pengondian Siregar, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017", (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 69.

produktif. Jika produktivitas itu disertai dengan efisien, maka unit kegiatan tersebut akan memperoleh laba usaha yang sangat besar.²⁶

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai seperti yang telah diketahui bahwa skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan.

c. Usaha Kebun Pepaya

Pepaya merupakan tanaman herba. Batangnya berongga, biasanya tidak bercabang dan tingginya dapat mencapai 10 meter. Daunnya merupakan daun tunggal, berukuran besar dan bercangap. Tangkai daun panjang dan berongga. Bunganya terdiri dari tiga jenis, yaitu bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna. Bentuk buah bulat sampai lonjong. Batang, daun dan buahnya mengandung getah yang memiliki daya enzimatis yaitu dapat memecah protein. Pertumbuhan tanaman pepaya termasuk cepat karena antara 10-12 bulan setelah ditanam buahnya telah dapat dipanen.

²⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 120.

1) Perilaku bunga

Bunga pepaya termasuk bunga majemuk yang tersusun pada sebuah tangkai atau poros bunga, kelompok bunga majemuk tersebut disebut infloresensia yang duduk pada ketiak daun. Tanaman pepaya memiliki tiga jenis bunga yaitu bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna. Saat muncul sampai mekar berlangsung 45-47 hari, bunga betina dan bunga jantan mekar penuh antara 06.00-08.00 pagi, sedangkan bunga sempurna mekarnya lebih lama yaitu antara 08.00-10.00 pagi.

Dari bentuk bunganya tanaman pepaya tergolong tanaman yang menyerbuk silang, penyerbukan tersebut berlangsung dengan bantuan angin atau serangga, bunga betina sudah tentu sangat bergantung pada bunga jantan dan bunga sempurna lainnya agar dapat berbuah, jika bibit digunakan dari asal bunga betina maka keturunan berikutnya tidak dapat dipastikan, sebaliknya, bunga sempurna dapat memberi jaminan terselenggaranya penyerbukan bunga secara sempurna.²⁷

2) Bentuk Pohon Pepaya

Seperti telah diketahui, tanaman pepaya memiliki tiga bentuk bunga dasar, yaitu bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna, masing-masing bunga ini hanya tumbuh pada satu pohon. Oleh karena itu, pohon pepaya memiliki tiga bentuk pohon yaitu pohon

²⁷ Mohed. Baga Kalie, *Bertanam Pepaya*, (Depok: Penebar Swadaya, 2018), hlm 10.

jantan, pohon betina dan pohon sempurna. Penetapan jenis pohon ini hanya dapat diketahui setelah tanaman berumur 4-6 bulan, yaitu saat tanaman pepaya telah berbunga.

Mengenai penentuan jenis kelamin pohon pepaya, diantaranya para petani sendiri ada banyak pendapat, ada yang mengatakan dapat melihat jenis pohon pepaya melalui sistem perakarannya, bila akar tunggangnya tunggal dan lurus, maka pohon tersebut jantan, sedangkan apabila akartunggangnya bercabang dua dan sama besarnya maka berarti pohon tersebut adalah pohon sempurna, namun ada pula yang berpendapat sebaliknya.

Pendapat lain mengatakan bila daun pertama semaian berbentuk rata maka pohon tersebut pohon sempurna dan bila berlekuk merupakan pohon jantan. Pohon jantan mudah di kenal karena memiliki malai bunga bercabang banyak yang menggantung dengan bunga-bunga jantan yang lebat, jenis pohon tidak akan menghasilkan buah karena bunganya tidak memiliki bakal buah. Pohon jantan hanya berbunsi sebagai penyerbuk pohon betina, untuk tujuan ini sebuah pohon jantan dapat di biarkan diantara 15-20 pohon betina.

Pohon betina memiliki infloresensia dengan 3-5 bunga betina yang bertangkai pemdek, bahkan sering hanya dengan sebuah bunga betina yang duduk di ketiak daun, ukuran bunganya agak besar. Tanpa adanya pohon jantan atau pohon sempurna, pohon betina

tidak akan dapat menghasilkan buah, tepung sari dari salahsatu pohon tersebut dibutuhkan untuk menyerbuk putik bunga-bunga betina ini. Biji dari buah betina sudah tentu tidak dapat dijadikan bibit karena turunannya tidak diketahui.

Pohon sempurna memiliki infloresensia yang terdiri dari beberapa bunga sempurna dan 1-4 bunga jantan, masing-masing bunga tersebut bertangkai pendek, berdasarkan bentuk bakal buah dan jumlah benang sarinya, bunga sempurna tersebut dibedakan menjadi bunga elongate yaitu bunga yang akan menjadi buah berbentuk lonjong, bunga pentandria bunga yang akan mengeluarkan buah berbentuk bulat dan bunga sempurna antara yaitu bunga yang akan mengeluarkan buah yang berbentuk memanjang atau menengah sempurna.²⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha

a. Perencanaan

Perencanaan usaha sebagaimana di kemukan oleh *Business Plan* adalah dokumen disediakan oleh *enterpreneur* sesuai pula dengan pandangan penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan. Isinya mencakup analisis tentang manajeral keadaan fisik bangunan (lahan), pekerja produk, sumber pemodalan.

²⁸ *Ibid*, hlm. 16.

b. Modal

Dalam menjalankan usaha suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari pembelian alat-alat dan sebagainya.

Modal adalah merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan memulai suatu usaha. Pada dasarnya, modal merupakan biaya yang digunakan untuk memulai sesuatu, seperti berbisnis, dagang, dan pertanian. Baik dalam dunia bisnis maupun dalam Islam, modal tidak hanya berasal dari orang yang akan melakukan bisnis tersebut, akan tetapi bisa juga berasal dari orang lain dengan syarat bagi hasil atau kesepakatan bersama.²⁹ Dalam Islam hal ini tidaklah dipermasalahkan, bahkan dalam suatu hadits dijelaskan bahwa Allah SWT menjadi saksi antara dua orang yang berserikat selama tidak berkhianat diantara keduanya. Adapun hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, sebagai berikut :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku

²⁹ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LP2 Universitas Indonesia, 2009), hlm. 21-22.

keluar dari keduanya. (H.R. Abu Hurairah bab Jual Beli Persekutuan no. 2936).³⁰

Dalam hadits ini terdapat pesan yang tersirat, bahwa dalam hukum syariat diperbolehkan melakukan bersekutu dalam memulai suatu usaha, yaitu menanam modal bagi yang mengusakan, dengan syarat keduanya harus berlaku adil satu sama lain. Hal ini berkenaan dengan pendapatan atau hasil dan saling menguntungkan antara keduanya. Modal dibagi menjadi 2 bagian yaitu:³¹

- 1) Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam suatu proses produksi seperti lahan.
- 2) Modal bergerak adalah merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk dan bibit.

c. Sumber daya manusia

Salah satu aspek yang paling penting dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha.³²

Sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan

³⁰ umber : Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, kitab Abu Daud dalam Kitab : Jual beli pada Bab : Jual beli persekutuan No. Hadist : 2936.

³¹ Ranto Maloedyn Sitanggang, *Panduan Lengkap Beternak Itik*, (tp: Agro Media Pustaka, 2007), hlm. 67-68.

³² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 154.

konsumen, maka keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian, pengoperasian dan perkembangannya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian dari tenaga kerja.³³

d. Lingkungan Lokasi.

Lokasi usaha yang terletak di tempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen. Lingkungan usaha perlu diteliti, dipelajari untuk ditentukan langkah-langkah dan menjawab setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Bila lingkungan menghendaki perubahan suatu tatanan manajemen pembiayaan, maka dapat mungkin diberikan biaya tambahan mengikuti perkembangan konsumen, sehingga strategi pembiayaan yang dilaksanakan mendapat perhatian dari konsumen/pelanggan.

e. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *production* yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang maupun jasa. Produksi menurut Soeharno diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga

³³ Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

kerja, teknologi, dan *managerial skill*, dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*Place utility*), dan menyimpan (*Store utility*).³⁴

Maka kegiatan produksi adalah kegiatan yang untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Unsur-unsur produksi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Unsur Biologi adalah lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- 2) Unsur Sosial Ekonomi adalah biaya produksi harga, lahan, tenaga kerja, modal untuk membeli saprodi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keuntungan dan lain sebagainya.

f. Biaya Produksi

Perencanaan produksi termasuk produksi pertanian, persoalan biaya menempati kedudukan yang sangat penting. Menurut A. G. Kartasapoetra sebagai jumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran masukan yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.³⁵ Selain itu, A. G.

³⁴ Titiek Soeharno, *Teori Produksi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 34.

³⁵ A. G. Kartasapoetra, *Pengendalian Biaya Produksi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, tt), hlm.

Kartasapoetra mengemukakan bahwa konsep biaya yang perlu diketahui diantaranya adalah:

1) Biaya Variabel

Biaya yang diperuntukkan bagi pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan.

2) Biaya Tetap

Biaya diperuntukkan bagi pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.

3) Biaya Eksplisit

Pengeluaran-pengeluaran pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang (cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

4) Biaya Tersembunyi

pada modal Taksiran pengeluaran atau faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti sendiri yang digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kengunaan produksi, dan sebagainya.

g. Pendapatan

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan, pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya.³⁶ Pendapatan adalah suatu balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi.

³⁶Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalani Kerukunan Beragama*, (Pasaman Barat:Azka Pustaka, 2021), hlm. 13.

Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usaha tani tergantung kepada tujuannya. Pada akhirnya para petani dari setiap usaha taninya mengharapkan pendapatan usaha tani.

Dalam pandangan islam, pendapatan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal, penghasilan halal bisa mendatangkan keberkahan dari Allah, kekayaan dari kegiatan seperti mencuri, korupsi, bahkan transaksi illegal telah menyebabkan bencana di dunia bahkan hukuman di akhirat, sedangkan harta yang halal dapat membawa berkah di dunia dan membawa keamanan di akhirat.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat annahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.(Q.S Annahl: 114).³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah SWT. Memerintahkan kaum muslimin untuk memakan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan Allah Azza Wa Jalla kepada mereka baik makanan itu berasal dari binatang maupun tanaman.

Dalam usaha tani bisa dikatakan produktif apabila usaha tani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usaha tani

³⁷Amalia, *Strategi Pendidikan dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam*, (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015), Hlm. 32.

³⁸QS. Annahl (16): 114.

secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai. Kesuksesan suatu usaha tani pepaya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengelolaan.

Proses pendapatan yang Pertama, yaitu proses pembentukan pendapatan yaitu suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi. Kedua, proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan dijual atas kontrak penjualan. Pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi yaitu pada saat barang ataupun jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan.

Sehingga apabila kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi karena belum

terjadi proses penghimpunan pendapatan.³⁹Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan, yaitu berupa balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian-kajian terhadap penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Tabel. II.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hajry Arief Wahyudy, dkk (Jurnal Dinamika Pertanian Volume 30:249-260) Tahun 2015	Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat di Kabupaten Kuantan Sngingi, Provinsi Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet di Kabupaten Kuantan didominasi oleh usia produktif. Secara umum petani karet di Kabupaten Singingi hanya memperoleh pendidikan SD. Hal ini berdampak terhadap pola pikir petani yang kurang baik, terutama mengambil keputusan manajemen usaha tai. Rata-rat pengalaman petani dalam mengelola usaha taninya adalah 14 tahun.
2	Rusmiyati, (Jurnal Penelitian Terpadu Volume 6 Nomor 1:59-73) Tahun	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedangging di	Dalam peeliharaan sebaiknya pengusaha mengikuti standar

³⁹Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Cetta Media, 2018), hlm. 184.

	2017	Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur	operasional prosedur yang ditetapkan dinas terkait untuk menghindari penyakit ayam dan mortalitas. Pengusaha sebaiknya melakukan pengembangan usaha dengan memperluas kandang dan kapasitas produksi untuk meningkatkan pendapatan.
3	Fitria Waluyo, (Skripsi Universitas Lampung) Tahun 2018	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Perkampungan Industri Karangayar Pesawaran)	Profit ada sekitar 34 unit usaha, usaha tersebut berdiri dari tahun 2010. Bentuk produk yang dihasilkan industri kecil keripik singkong, keripik ubi, keripik tempe dan lain sebagainya. Daerah pemasaran industri kecil keripik di Desa Karangayar mulai dari lokal Kabupaten Pesawaran hingga luar provinsi.
4	Muhammad Afridhal (Jurnal Pertanian Volume 1 Nomor 3 Tahun 2017)	Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	Bahwa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan

			pemerintah.
5	Ahmad Hatani Hasibuan, (Skripsi IAIN Padagsidimpuan) Tahun 2021	Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan	Strategi pengembangan usaha petani karet Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah dengan memilih tanaman yang unggul, peremajaan tanaman karet, <i>akulasi</i> atau pengawinan tanaman karet, memilih pupuk yang bagus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan getah karet dan memperluas area tanaman karet.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hajry Arief Wahyudy sama-sama membahas tentang pengembangan usaha petani. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu lokasi penelitian dan juga apa yang diteliti.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitia Rusmiyati sama-sama membahas tentang strategi, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengembangan usaha petani pepaya di Desa Sayur Matua sedangkan

Peneliti Rusmiyati membahas tentang strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging.

3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Fitria Waluyo sama-sama membahas tentang strategi, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengembangan petani pepaya di Desa Sayur Matua sedangkan penelitian Fitria Waluyo membahas tentang strategi mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Afridhal sama-sama membahas tentang strategi, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan petani pepaya sedangkan penelitian Muhammad Afridhaal membahas tentang strategi pengembangan usaha roti yang lokasi penelitiannya di Tanjung Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Hatani Hasibuan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan petani pepaya sedangkan penelitian Ahmad Hatani Hasibuan membahas tentang strategi pengembangan usaha petani karet.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dilakukan dari Juni 2022 sampai Maret 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memahami fenomena yang dialami subjek dengan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk menjelaskannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang khusus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan.⁴⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴¹ Subjek penelitian dipahami sebagai orang yang akan menguatkan informasi tentang masalah sebagaimana adanya dan ia tidak perlu merasa takut atau merasa tertekan akibat informasi yang diberikan. Subjek penelitian yang digunakan agar peneliti memperoleh informasi maupun data tentang penelitian ini. Adapun jumlah petani pepaya yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 20 orang.

⁴⁰Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 8.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

TABEL III. I.
Subjek Penelitian

No.	Nama Petani	Luas Lahan
1	Rosul Tambunan	3.400m ²
2	Imran Siregar	4.200m ²
3	Sakdiah	4.200m ²
4	Amri Simanjuntak	3.400m ²
5	Sulhan Nsution	5.100m ²
6	Oloan Pohan	3.400m ²
7	Asmin Ritonga	4.200m ²
8	Salaman Ritonga	3.400m ²
9	Nisa Siregar	5.100m ²
10	Imran	3.400m ²
11	Candra Simatupang	3.400m ²
12	Iwan Nasution	5.100m ²
13	Mali Rambe	4.200m ²
14	Imam Siregar	4.200m ²
15	Kodir Nasution	3.400m ²
16	Mikrat Marpaung	3.400m ²
17	Aripin Ritonga	3.400m ²
18	Ansori	4.200m ²
19	Eppin Gultom	5.100m ²
20	Mardia Siregar	4.200m ²

Sumber: Wawancara, 2023.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.⁴² Contohnya seperti data yang diperoleh melalui kuesioner, data survei, data observasi, dan sebagainya.

⁴²Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi tadi harus objektif, nyata serta dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴ Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dimana peneliti melihat langsung ke kebun Pepaya di Desa Sayur Matua untuk mengetahui bagaimana strategi petani pepaya tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh penanya dan penjawab dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap

⁴³*Ibid.*, hlm. 21.

⁴⁴Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm.131.

muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada informannya..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digunakan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang di teliti, mudah diakses. Istilah dokumentasi merujuk pada materi seperti, foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan khusus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.⁴⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Survei ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, itu adalah penyelidikan yang mencoba menggambarkan dan menafsirkan objek apa adanya, sering disebut sebagai penyelidikan non-eksperimental.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh kelompok subjek penelitian,

⁴⁵Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 3.

⁴⁶Albi anggito & Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 145.

bukan untuk menguji hipotesis⁴⁷. Proses analisis data penelitian adalah anatara lain sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Mereduksi data berarti menggeneralisasi, memilih yang penting, berkonsentrasi pada hal yang utama, mencari topik dan pola serta membuang yang tidak penting.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Representasi data yang paling umum digunakan adalah teks cerita.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau menarik kesimpulan dari data validasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai, memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh.⁴⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang, teknik triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu, triangulasi sumber, yaitu teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih

⁴⁷Amruddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), hlm. 129.

⁴⁸Muri Yusuf A. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 409.

dari satu sumber untuk memahami data atau informasi, triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek, jika awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan, dan triangulasi waktu yaitu teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilkudan pengamatan.⁴⁹

⁴⁹Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019), hlm. 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sayur Matua

Desa Sayur Matua merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Kehidupan masyarakat yang berada di Desa Sayur Matua identik dengan sifat yang suka bergotong royong dalam bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah tersebut dikenal dengan istilah *marsialap ari* yang memiliki arti mengelola lahan tani dengan cara saling membantu sesama petani tanpa diberi upah.

Desa Sayur Matua pada awalnya terdiri dari dua Desa yaitu Kampung Baru dan Sayur Matua. Hingga pada akhirnya digabungkan menjadi satu desa yaitu Desa Sayur Matua sebagai desa terluas, bergabungnya dua desa ini dikarenakan banyaknya kesamaan dan juga sering terlibat gotong royong antara dua desa tersebut.

2. Letak Geografis Desa Sayur Matua

Desa Sayur Matua masuk dalam wilayah kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Berjarak ± 2 Km dari ibu Kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut Sebelah Utara berbatas dengan Desa Banua Simanosor Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Tambiski Sebelah

Timur berbatas dengan Sungai Batang Gadis Sebelah Barat berbatas dengan Tor Naga Juang.⁵⁰

3. Visi dan Misi Desa Sayur Matua

Visi : Melayani Masyarakat Desa Sayur Matua Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Desa Yang Maju, Mandiri, Sehat, Dan Sejahtera.

Misi :

- a. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- b. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa.
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam berbagai bentuk kegiatan.
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, transparan dan dapat di pertanggung jawabkan.

4. Keadaan Masyarakat Desa Sayur Matua

Kondisi masyarakat Desa Sayur Matua secara umum sama halnya dengan masyarakat desa lainnya yang berada di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Sayur Matua berasal dari

⁵⁰ Panangian Naenggolan, Kepala Desa Sayur Matua, Wawancara, Sayur Matua, 27 Mei 2022. Pukul. 10. 30 WIB.

berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Mandailing, Mandailing Angkola, Batak Toba. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Sayur Matua mempunyai jumlah penduduk 868 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 426 jiwa dan perempuan 442 jiwa dengan 196 KK. Mata pencaharian masyarakat di Desa Sayur Matua mayoritasnya adalah bertani/berkebun, dan agama yang dianut masyarakat Desa ini adalah agama Islam.

5. Mata Pencaharian Masyarakat

Jika dilihat dari mata pencaharian, masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal mayoritas penduduknya bergantung pada penghasilan berkebun/pertanian. Namun, berdasarkan hasil observasi maka mata pencaharian masyarakat Desa Sayur Matua adalah terdiri dari pekebun/petani, wirausaha/pedagang, tambang emas dan pegawai negeri sipil (PNS).

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Pengembangan usaha pertanian pepaya dilakukan untuk mendapatkan hasil pepaya yang lebih banyak, hal ini tidak terlepas dari

pemberian pupuk yang teratur dan perawatan yang baik oleh petani pepaya. Dalam menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang di inginkan, maka perlu strategi yang digunakan agar pencapaian yang dilakukan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan pengembangan usaha pertanian pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandiling Natal diperlukan strategi yang baik dan maksimal.

Berkaitan dengan masalah tersebut, strategi pengembangan usaha pertanian pepaya yang digunakan petani pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang dapat dipahami dalam pembahasan berikut.

a. Memilih Bibit Pepaya Unggul

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani pepaya yang mengatakan bahwa salahsatu strategi yang dilakukan petani pepaya dalam pengembangan usaha agribisnis papaya di Desa Sayur Matua adalah sebagai berikut:

1) Bapak Rosul Tambunan

Dalam pengembangan usaha pertanian pepaya, yang saya lakukan berupa strategi yang berkaitan dengan pemilihan bibit yang bagus yaitu dengan melakukan pembibitan sendiri, cara pembibitan yang saya lakukan ialah dengan menggunakan tanah yang bersifat tidak padat seperti tanah hitam yang ada di permukaan tanah bekas pembakaran daun atau rumput (tanah humus) kemudian di masukkan kedalam polibag setelah tanah sudah terisi penuh maka biji pepaya dimasukkan kedalam, setelah bibit tumbuh di siram secara teratur, tujuannya untuk menghasilkan

bibit yang bagus. Karna dengan menggunakan bibit yang bagus maka pepaya yang dihasilkan juga akan bagus.⁵¹

2) Bapak Iman Siregar

Agar dapat mengembangkan usaha tani pepaya, bibit yang bagus tentunya sangat penting di perhatikan. Untuk membuat bibit papaya yang bagus saya melakukan pembitan dengan menggunakan biji pepaya yang saya peroleh dari pemerintah, dan tanah yang saya gunakan adalah tanah yang sedikit di campur dengan pupuk kompos dan setelah bibit sudah tumbuh maka di perlukan menjaga kebutuhan airnya dengan melakukan penyiraman secara teratur sampai bibit bias di tanam.⁵²

3) Ibuk Sakdiah

Untuk berkebun papaya biasanya kami melakukan pembibitan sendiri dan ada juga yang membeli bibit yang sudah jadi, ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang bagus nantinya. Sewaktu melakukan pembibitan kami sangat memperhatikan proses-prosesnya agar bias mendapatkan bibit yang bagus, biasanya dimulai dengan memilih biji pepaya yang bagus karna tidak semua biji pepaya dapat menghasilkan pepaya yang bagus, seterusnya tanah yang di gunakan jangan tanah yang mudah padat apabila penyiraman sudah mulai di lakukan.⁵³

⁵¹ Rosul Tambunan, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023, Pukul 08.15WIB).

⁵² Iman Siregar, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Januari 2023. Pukul 08.30 WIB).

⁵³ Sakdiah, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 22 Januari 2023. Pukul 09.15 WIB).

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan usaha pertanian pepaya yang dilakukan petani pepaya adalah dengan menggunakan bibit yang bagus, adapun strategi untuk membuat bibit yang bagus adalah dengan menggunakan biji pepaya yang bagus dan tanah yang digunakan dalam pembibitan adalah tanah humus yaitu tanah yang tidak mudah padat jika terkena air saat penyiraman bibit sudah mulai dilakukan. Dengan demikian, strategi tersebut merupakan usaha guna mengembangkan penghasilan pertanian pepaya yang lebih baik.

b. Menentukan lokasi penanaman

Menentukan lokasi penanaman pepaya merupakan salah satu bentuk strategi untuk mengembangkan pertanian pepaya tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan petani pepaya, yaitu Bapak Amri Simanjuntak dan Bapak Sulhan mengatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha pertanian pepaya di Desa Sayurmatua adalah dengan:

1) Bapak Amri Simanjuntak

Dalam mengembangkan usaha pertanian pepaya selain memilih bibit yang bagus, menentukan lokasi penanaman sangatlah penting, lahan yang digunakan tidak boleh di tempat yang basah, karena apabila bibit yang baru di tanam terkena genangan air bisa menyebabkan kematian pada bibit itu, namun jika lahan yang dimiliki hanya itu bisa mengambil cara agar dapat mengatasi masalah genangan air tersebut yaitu dengan cara membuat bedengan agar permukaan tanah penanaman lebih tinggi, karena bibit yang baru

ditanam bisa mati dan apabila pepaya sudah besar buah yang di hasilkan tidak akan bagus seperti menguning, sehingga buah yang demikian tidak ada nilai jualnya ataupun tidak laku.⁵⁴

2) Bapak Sulhan Nasution

Tanaman seperti pepaya tidak bagus bahkan tidak bisa di tanam di daerah yang mudah terkena banjir ataupun kebun yang mudah tergenang air ketika hujan deras datang, namun apabila lahan yang dimiliki hanya itu saja seperti saya yang hanya memiliki satu lahan untuk berkebun namun lahan saya sangat mudah terendam air jadi saya membuat strategi dengan membuat gundukan tanah, selain membuat gundukan tanah bisa dengan cara lain untuk mengatasi itu namun butuh modal , yaitu dengan membuat bedengan, karena apabila pepaya itu terendam air jika masih baru di tanam bisa mematikan pepaya itu sebab air yang di tampung berlebihan, itu dapat menyebabkan pembusukan pada akar terlebih akar pepaya yang baru di tanam masih kecil dan sedikit, dan jika pepaya yang sudah berbuah dan terkena rendaman air bisa membuat buah pepaya menguning dan rusak, pepaya yang sudah demikian tidak lagi dapat di jual.⁵⁵

Dengan demikian, hasil dari wawancara dapat di pahami bahwa salahsatu strategi pengembangan usaha pertanian pepaya selain memilih

⁵⁴Amri Simanjuntak, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 11.00 WIB).

⁵⁵ Sulhan Nasution, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 22 Januari 2023. Pukul 04.15 WIB).

bibit pepaya yang unggul, menentukan lokasi lahan penanaman pepaya juga sangatlah penting karena pepaya tidak bagus bahkan tidak bisa di tanam di lokasi yang mudah terendam dan terkena genangan air.

c. Pemupukan yang bagus dan teratur

Salah satu strategi yang dilakukan petani pepaya di Desa Sayurmatua untuk mengembangkan usaha pertanian pepaya mereka adalah dengan memilih pupuk yang bagus serta teratur agar dapat menghasilkan buah yang banyak dan bagus. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa petani mengatakan bahwa:

1) Bapak Oloan Pohan

Dalam mengembangkan usaha pertanian pepaya, saya melakukan pemupukan yang teratur serta sesuai dengan kebutuhannya contohnya, menggunakan pupuk UREA dan NPK yang di cairkan pada usia kira-kira dua minggu hingga tiga bulan setelah tanam dan sebagai tambahannya agar pertumbuhan bagus bisa menggunakan pupuk kompos, tujuan menggunakan pupuk cair supaya pepaya tersebut bisa lebih mudah menyerap nutrisi dari pupuk itu sehingga perkembangannya bagus, dan setelah pepaya itu berumur empat bulan ke atas tentunya pepaya sudah mulai berbunga dan berbuah. pupuk yang saya gunakan adalah pupuk yang tidak di cairkan lagi, akan tetapi perlu diingat pemupukan di lakukan saat hujan datang agar pupuk mudah cair dan menyerap, adapun jenis pupuk yang saya gunakan adalah TSP dan KCL

tujuannya agar proses pembungaan bagus sehingga buah yang di hasilkan banyak.⁵⁶

2) Bapak Asmin Ritonga

Strategi untuk mengembangkan usaha tani pepaya yang saya lakukan adalah, menggunakan pupuk kompos sebelum tahap penanaman, setelah tanah di lobangi saya tidak langsung menanam bibit pepaya melainkan meletakkan sedikit pupuk kompos di lobang tempat penanaman bibit, penanaman akan saya lakukan kira-kira setelah pupuk kompos itu sudah menyerap ke tanah, tujuannya agar pertumbuhan papaya setelah di tanam lebih bagus. Setelah itu saya melakukan pemupukan sebagaimana yang orang lakukan yaitu dengan menggunakan pupuk UREA, NPK, TSP dan KCL.⁵⁷

3) Ibu Jannah Nasution

Untuk mengembangkan usaha pertanian pepaya ini, strategi yang saya lakukan tidak banyak perbedaan dengan petani lainnya hanya saja karena saya cuma mempunyai modal yang pas-pasan jadi saya lebih banyak menggunakan pupuk kandang seperti kotoran kambing dan kotoran sapi peternak yang ada di desa ini, harganya lebih murah apalagi kita sendiri yang langsung mengambil ke kandangnya, alhamdulillah perkembangan pepaya saya walaupun

⁵⁶Oloan Pohan, Petani, *Wawancara*,)Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 03.15 WIB).

⁵⁷Asmin Ritonga, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 02 50 WIB).

tidak sebgus milik petani yang cukup modal namun tidak terlalu mengecewakan, hanya saja buahnya lebih sedikit.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa salah satu strategi pengembangan pertanian pepaya yang di lakukan petani pepaya di Desa Sayur Matua adalah dengan melakukan pemupukan yang bagus dan sesuai pada kebutuhan pepaya tersebut agar dapat menghasilkan buah yang banyak dan bagus.

d. Melakukan penyemprotan hama

Menentukan obat semprot terhadap pepaya merupakan salah satu strategi pengembangan usaha pertanian pepaya di Desa Sayurmatua untuk membantu pertumbuhan pepaya mereka agar terhindar dari penyakit dan hama-hama yang dapat menyebabkan kerusakan terhadap pohon, daun, dan buah. Hasil wawancara peneliti dengan petani pepaya di Desa Sayurmatua yaitu Bapak Salman Ritonga dan Ibu Nisa Siregar mengatakan bahwa:

1) Bapak Salman Ritonga

Untuk membantu perkembangan usaha pertanian papaya, saya melakukan penyemprotan terhadap papaya dengan teratur serta menyesuaikan terhadap kebutuhannya, adapun jenis obat yang dibutuhkan adalah ANTRAKOL dan DESIS untuk mengatasi masalah hama yang dapat merusak perkembangan pepaya tersebut, dan obat semprot seperti GENDASIL untuk daun dan buah, karena

⁵⁸Jannah Nasution, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Januari 2023. Pukul 11.15 WIB).

apabila hama berada di daun bisa menyebabkan lambatnya pembuahan sedangkan apabila hama atau jamur itu ada di buah bisa menyebabkan kerusakan pada buah sehingga bisa menyebabkan menurunnya nilai jual bahkan bisa sampai tidak ada nilai jualnya kalau kerusakan sangat parah.⁵⁹

2) Ibu Nisa Siregar

Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan usaha tani pepaya adalah dengan melakukan penyemprotan, baik untuk memberantas hama pada daun maupun buah, dan obat yang saya gunakan tidak berbeda dengan petani yang lainnya seperti ANTRAKOL, DESIS dan GENDASIL. Untuk melakukan penyemprotan saya sudah menggunakan alat modern yaitu pompa listrik sehingga dapat menghemat tenaga.⁶⁰

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan usaha pertanian pepaya yang dilakukan petani yaitu dengan melakukan penyemprotan terhadap pepaya sesuai dengan kebutuhannya untuk membantu perkembangan pepaya tersebut, karena ketika perawatan tidak bagus dapat berpengaruh terhadap kualitas buah dan harga jual pepaya tersebut, bahkan pepaya tersebut tidak memiliki nilai jual sama sekali.

e. Memperhatikan cara panen dan menentukan lokasi

Upaya yang dilakukan petani pepaya di Desa Sayurmatua untuk mengembangkan pertanian pepaya mereka dengan

⁵⁹Salman Ritonga, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 04.00 WIB).

⁶⁰Nisa Siregar, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 25 Oktober 2022. Pukul 11.30 WIB).

memperhatikan cara panen terhadap buah pepaya tersebut berhubung petani di Desa Sayurmatua pada umumnya masih menggunakan alat tradisional, apabila buah pepaya yang tidak bagus seperti lecet dan memar dapat mempengaruhi nilai jualnya. Selanjutnya memilih lokasi yang bagus, lokasi yang bagus sangatlah di butuhkan oleh para petani untuk membantu petani pepaya disana, dan lokasi yang di maksud adalah lokasi yang bisa di jangkau oleh kendaraan roda dua, adapun hasil wawancara peneliti dengan petani pepaya di Desa Sayur Matua mengatakan bahwa:

1) Bapak Imran

Untuk membantu mengembangkan usaha petani pepaya, menentukan lokasi lahan sangatlah penting seperti lahan yang minimal mudah di jangkau kendaraan roda dua, kerna peran kendaraan untuk mengangkut buah pepaya dari kebun sangatlah dibutuhkan sebab lokasi kebun jauh dari pemukiman dan lokasi Toke menerima barang, selain itu kita juga sangat penting untuk memperhatikan bagaimana cara kita memanen buah jangan sampai buah itu rusak akibat galah yang tidak diperhatikan ataupun jatuh langsung ke tanah sewaktu panen, untuk mengtasi itu saya biasanya menggunakan cara dengan megikatkan kain agak tebal di ujung galah dan menangkapnya agar buah tidak rusak.⁶¹

⁶¹Imran, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 03.15 WIB).

2) Bapak Candra Simatupang

Salahsatu bentuk strategi yang dapat membantu saya untuk mengembangkan usaha pepaya ini adalah peran kendaraan rodadua karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Sehingga menentukan lokasi kita untuk bertani terutama pepaya ini sangatlah penting karena buah pepaya tidak sedikit dan tidak ringan sementara tempat toke menerima barang hanya di lokasi yang dapat di jangkau truk atau mobil pengangkut. Seterusnya kita harus menjaga agar buah hasil panen tiak rusak baik itu waktu di panen ataupun saat mengantarnya ke tempat toke, Karen apabila buah pepaya samapai rusak apalagi rusak parah seperti retak atau bolong maka buah tidak akan laku lagi.⁶²

Hasil wawancara di atas dapat di pahami, memilih lokasi yang bisa dijangkau minimal kendaraan roda dua sangatlah penting untuk memudahkan petani pepaya di Desa Sayurmatua membawa hasil panen pertanian, dan cara memanen buah yang harus di perhatikan, berhubung cara yang digunakan Msyarakat di sana masih menggunakan cara tradisional yaitu galah dengan mengikatkan kain di ujung galah sehingga buah tidak rusak saat di panen.

⁶² Candra Simatupang, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 17.15 WIB).

2. Pendapatan Masyarakat Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang dari Usaha Pertanian Pepaya

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan, pendapatan adalah imbalan ataupun upah dari hasil pekerjaan yang sudah selesai dikerjakan.⁶³

Strategi pengembangan usaha pertanian pepaya yang dilakukan petani di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, sebagaimana telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya dapat dipahami sebagai usaha dalam mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari hasil usaha pertanian pepaya. Berkaitan dengan pendapatan petani pepaya dari usaha pertanian tanaman pepaya di Desa Sayurmatua, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani pepaya yang memiliki luas lahan perkebunan yang berbeda-beda, salah satunya adalah dengan Bapak Kodir Nasution yang mengatakan. Setiap minggunya pendapatan yang saya dapatkan rata-rata sekitar 150 - 170 kg dengan jumlah uang Rp.300.000,- Rp.340.000,- kalau di jumlahkan untuk hasil perbulannya sekitar Rp.1.200.000, - Rp.1.360.000,-, dari luas lahan yang saya punya saat ini yaitu kira-kira dua *Bunbun* atau sekitar 3.400 meter per segi sedangkan enam *Bunbun* itu sama dengan satu hektar sedangkan satu hektar kalau di meterkan sama dengan 10.000 meter persegi.⁶⁴

⁶³Seri Harahap, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 19. 30 WIB)

⁶⁴Kodir Nasution, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 20 Januari 2023. Pukul 19.00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa Bapak Kodir Nasution mendapatkan pendapatan setiap bulannya sekitar Rp.1.200.000, - Rp.1.360.000,- dari hasil perkebunan pepayanya yang memiliki luas lahan sekitar 3.400 meter persegi. Jika dilihat dari pendapatan perminggunya, maka pendapatan beliau sekitar Rp.300.000, - Rp.340.000,-/150 - 170 kg. Jumlah ini didapatkan dari perkalian antara jumlah pendapatan perminggu dengan harga per kilogramnya yaitu Rp.2.000,- pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mikrat Marpaung sebagai salah satu petani papaya di Desa Sayurmatua yang memiliki luas lahan sekitar 3.400 meter per segi, beliau mengatakan. Pendapatan dari hasil perkebunan pepaya yang saya miliki setiap minggunya adalah sekitar 160 kg perminggunya. Jika diuangkan maka sekitar Rp.320.000,- perminggu dan sekitar Rp.1.280.000,- per bulan dengan luas lahan perkebunan sekitar dua *Bunbun* atau 3.400 meter persegi.⁶⁵ Dengan demikian, hasil wawancara dapat di pahami bahwa pendapatan rata-rata Bapak Mikrat Marpaung dari hasil perkebunan pepaya yang beliau punya dalam seminggu sekitar 160 kg dikalikan dengan harga Rp.2.000,- per kilogram maka pendapatan beliau sekitar Rp.320.000,- per minggu dan Rp.1.280.000,- per bulannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibuk Nisa Siregar yang memiliki luas lahan setengah hektar atau sekitar 5.100 meter per segi, beliau menyampaikan dalam wawancara peneliti adalah sebagai berikut. Hasil yang saya dapatkan dari perkebunan papaya seluas tiga *Bunbun* atau

⁶⁵Mikrat Marpaung, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Januari 2023. Pukul 19.15 WIB).

setengah hektar, jika dilihat dari per minggunya sekitar 200 kg samapai 250 kg dengan jumlah uang Rp.400.000,- sampai dengan Rp.500.000,- dan sekitar Rp.1.600.000,- samapai Rp.2.000.000,- per bulan dengan harga Rp.2.000,-.⁶⁶ Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami, bahwa pendapatan Ibu Nisa Siregar dari perkebunan pepaya yang beliau miliki sekitar 200 kg sampai 250 kg. Jika diuangkan maka pendapatan beliau sekitar Rp.400.000,- sampai Rp.500.000,- seminggu. Dan jika dilihat dari pendapatan per bulannya, maka pendapatan Ibuk Nisa Siregar sekitar Rp.1.600.000,- sampai Rp.2.000.000,- per bulannya.

Wawancara peneliti dengan petani pepaya lainnya yaitu Bapak Ansori mengatakan bahwa Dalam perminggu, pendapatan yang saya dapat sekitar 180 kg perminggu. Jika di uangkan maka dalam setiap minggunya saya mendapatkan sekitar Rp.360.000,- pendapatan, sedangkan dalam sebulan maka pendapatan saya adalah sekitar Rp.1.440.000,- perbulan, denga luas lahan yang saya miliki saat ini yaitu dua setengah *Bunbun* atau sekitar 4.200 meter per segi. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa penghasilan Bapak Ansori dalam seminggu adalah sekitar 180 kg dari luas kebun sekitar 4.200 meter per segi. Apabia dijumlahkan, maka pendapatan beliau sekitar Rp.360.000,- perminggu dan Rp.1.440.000,- perbulannya. Sebagaimana pendapatan para petani pepaya sebelumnya, jumlah pendapatan tersebut dikalikan dengan harga Rp.2.000,- untuk perkilogramnya.

⁶⁶Nisa Siregar, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Januari 2023. Pukul 09.00 WIB).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eppin Gultom mengatakan. Saya memiliki kebun pepaya dengan luas kira-kira setengah hektar dan letak kebun saya di samping sungai sehingga pepaya yang saya tanam di banyak rusak karena terendam saat air meluap, sehingga pendapat yang saya peroleh tidak sesuai dengan luas lahan pada umumnya, biasanya dengan luas lahan setengah hektar dapat memperoleh kurang lebih 250 kg setiap minggu, sedangkan saya hanya mendapatkan 170 sampai 190 kg saja, kalau di uangkan sekitar Rp.340.000,- sampai Rp.380.000,- harganya sama dengan petani lain, yaitu Rp.2000,- per kilogramnya dan dalam satu bulan saya memperoleh Rp.1.360.000,- s/d Rp.1.520.000,-.⁶⁷ Sehingga dapat di pahami bahwa penghasilan yang diterima Bapak Eppin Gultom tidak sesuai dengan apa yang di harapkan dari luas lahan 0,5 hektar karena letak lahan yang dimiliki Bapak Eppin Gultom mudah direndam air, sehingga penghasilan tidak sesuai dengan semestinya yaitu dari 250 kg menjadi 170 – 190 kg saja. Setelah di uangkan sekitar Rp.340.000,- hingga Rp.380.000,- dengan harga Rp.2000,- / kg dalam satu bulan memperoleh Rp.1.360.000 s/d Rp.1.520.000,-.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan petani lainnya yaitu Ibu Mardia Siregar mengatakan. Setiap minggu saya mendapatkan penghasilan dari kebun pepaya kurang lebih Rp.300.000,- hingga Rp.320.000,- dari 150 kg sampai 160 kg buah pepaya, kalau di jumlahkan dalam satu bulan saya hanya memperoleh Rp.1.200.000,-

⁶⁷Eppin Gultom, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 januari 2023. Pukul 20.45 WIB).

samapi Rp.1.280.000,- sebenarnya penghasilan ini sedikit kurang dari yang semestinya, saya memiliki lahan sekitar dua setengah *bunbun* dan penghasilan pada umumnya bias mencapai Rp.350.000 – Rp.400.000,- / minggu, namun karena buah pepaya saya ada sebagian yang rusak akibat hama dan itu tidak laku.⁶⁸ Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa pendapatan yang di peroleh Mardia Siregar dari kebun papaya seluas sekitar 4.200 meter persegi 150-160 kg dengan uang Rp.300.000,- sampai Rp.320.000,- dan Rp.1.200.000,- s/d Rp.1.280.000 perbulannya Menurut ibuk Mardia Siregar penghasilan yang di peroleh sedikit tidak sesuai dengan yang semestinya, yang biasanya bisa memperoleh Rp.350.000,- hingga Rp.400.000,- / minggunya dengan harga yang sama yaitu Rp.2000,- /kilogramnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para petani pepaya di atas, maka dapat dipahami bahwa penghasilan petani pepaya dari hasil perkebunannya sangat bervariasi walaupun ada sebahagian petani memiliki luas kebun yang sama. Apabila dilihat dari penghasilan rata-rata petani pepaya berdasarkan perbulannya, maka penghasilan para petani pepaya adalah sekitar Rp.1.000.000,- s/d Rp.2.000.000,- /bulan. Kesimpulan tersebut masih berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa petani pepaya yang memiliki luas lahan mulai dari 3.400 meter sampai 5.100 meter per segi di atas. Namun untuk lebih jelasnya mengenai penghasilan para petani sebagai informan peneliti di Desa

⁶⁸Mardia Siregar, Petani, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Januari 2023. Pukul 04.30 WIB).

Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut.

Tabel. IV.I
Pendapatan Petani Pepaya dari Produksi Perkebunan
Pepaya Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang
Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

No	Nama Petani	Luas Lahan	Produksi /Mingguan	Pendapatan /Mingguan
1	Kodir Nasution	3.400m ²	150kg - 170kg	Rp.300.000,- Rp.340.000,-
2	Mikrat Marpaung	3.400m ²	160kg	Rp.320.000,-
3	Nisa Siregar	5.100m ²	200kg - 250kg	Rp.400.000,- Rp.500.000,-
4	Ansori	4.200m ²	180kg	Rp.360.000,-
5	Eppin Gultom	5,100m ²	170kg - 190 kg	Rp.340.000,- Rp.380.000,-
6	Mardia Siregar	4.200m ²	150 – 160 kg	Rp.300.000,- Rp.320.000,-
7	Rosul Tambunan	3.400m ²	150kg	Rp.300.000,-
8	Iman Siregar	4.200m ²	160kg	Rp.320.000,-
9	Sakdiah	4.200m ²	180kg	Rp.360.000,-
10	Sulhan Nasution	5.100m ²	190kg	Rp.380.000,-
11	Oloan Pohan	3.400m ²	170kg	Rp.340.000,-
12	Asmin Ritonga	4.200m ²	160kg	Rp.320.000,-
13	Salman Ritonga	3.400m ²	160kg	Rp.320.000,-
14	Imran	3.400m ²	150kg	Rp.300.000,-
15	Candra Simatupang	3.400m ²	150kg	Rp.300.000,-
16	Iwan Nasution	5.100m ²	250kg	Rp.500.000,-
17	Mali Rambe	4.200m ²	180kg	Rp.360.000,-
18	Imam Siregar	4.200m ²	180kg	Rp.360.000,-
19	Aripin Ritonga	3.400m ²	160kg	Rp.320.000,-
20	Amri Simajuntak	3.400m ²	160kg	Rp.320.000,-

Sumber: Wawancara, 2023.

Dilihat dari tabel . VI.I di atas, maka dapat dipahami bahwa pendapatan atau penghasilan petani pepaya dari perkebunan pepaya mereka sangat bervariasi satu sama lain sesuai dengan pendapatan per kilogramnya dalam satu minggu dan juga disebabkan oleh perbedaan luas lahan serta juga kemampuan dalam pengelolaan perkebunan pepaya yang dimiliki. Jika dilihat dari pendapatan di atas, maka perbedaannya hanya terletak pada pendapatan berdasarkan penghasilan perkilogramnya dan rupiahnya.

Adapun harga perkilogramnya sesuai dengan harga yang ada pada tahun 2022, yaitu Rp.2.000,-/Kg. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan pendapatan dari perkebunan pepaya yang dimiliki petani pepaya di Desa Sayur Matua adalah disebabkan penghasilan produksi dan luas lahannya. Namun, pengaruh dari perawatan dan juga bibit pepaya yang digunakan juga ikut mempengaruhi produksi dan penghasilan yang didapatkan oleh petani pepaya dari perkebunan pepaya yang dimiliki.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, berkaitan dengan: “Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang”. Maka dapat dipahami bahwa strategi pengembangan usaha petani dan pendapatan masyarakat dari usaha perkebunan pepaya yang berada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, dapat dipahami dalam

pembahasan berikut berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan petani pepaya.

1. Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Berkaitan dengan strategi yang digunakan petani pepaya dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan para petani yaitu kesejahteraan. Para petani pepaya di Desa Sayur Matua menggunakan beberapa strategi pengembangan usaha dalam mencapai kesejahteraannya, diantaranya:

a. Memilih bibit pepaya yang unggul

Terkait untuk menjadikan bibit pepaya yang unggul tanah yang harus digunakan yaitu tanah bekas bakaran organik ataupun tanah Humus.

b. Menentukan lokasi penanaman

Dalam menentukan lokasi penanaman, yang perlu di perhatikan adalah bagaimana agar lahan yang menjadi tempat penanaman pepaya itu tidak terendam air.

c. Pemupukan yang bagus dan teratur

Dalam melakukan pemupukan harus sesuai dengan kebutuhan pepaya tersebut dan dilakukan secara teratur.

d. Melakukan penyemprotan hama

Semprot terhadap pepaya sangatlah di butuhkan untuk menghindari penyakit dan hama yang dapat mengganggu perkembangan tanaman pepaya.

e. Memperhatikan cara panen dan menentukan lokasi

Lokasi yang di pilih adalah lokasi yang dapat dijangkau kendaraan roda dua, dan cara panennya bagaimana agar buah yang di panen tidak rusak.

Sehubungan dengan hal di atas, kelemahan petani pepaya di Desa Sayur Matua dapat di ketahui, yaitu terletak pada modal yang pas-pasan bahkan kurang, lokasi perkebunan yang jauh dan terpencar, alat-alat yang digunakan masih alat-alat tradisional dan wawasan atau pengetahuan petani terhadap pepaya masih kurang, sehingga peran pemerintah melalui Dinas Pertanian sangat dibutuhkan untuk membantu petani disana, seperti mengadakan penyuluhan pertanian, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan petani dan bantuan modal. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan jurnal penelitian yang di lakukan oleh Saudari Rahmaniah, dkk. dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California)”. Factor yang mempengaruhi usaha pepaya dilihat dari internalnya adalah, Produk yang berkualitas, Ketersediaan lahan, Modal yang kuat, dan ketetapan harga. Sedangkan faktor eksternalnya adalah, adanya perkembangan teknologi, perubahan cuaca, adanya hama dan penyakit serta keterlibatan pemerintah.⁶⁹ Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti membandingkan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat di pahami

⁶⁹Rahmaniah, dkk., “Strategi Pengembangan Usaha Pepaya California,” *Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 2, No. 1, 2022.

bahwa terdapat beberapa kesamaan yaitu, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha pepaya tersebut misalnya menentukan lahan, modal yang cukup untuk perawatan seperti pupuk dan semprot, menjaga kualitas produk, harga serta perubahan cuaca.

2. Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang dari Usaha Agribisnis Pepaya

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang dari usaha pertanian pepaya bervariasi antara pemilik lahan. Menurut data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa, pemilik lahan dengan luas 3.400m^2 memperoleh pendapatan sekitar 150-170 kg per minggu, dan petani pepaya yang memiliki lahan dengan luas 51m^2 memperoleh pendapatan sekitar 200-250 kg per minggu, sedangkan pendapatan petani yang memiliki lahan dengan luas 4.200m^2 memperoleh sekitar 180 kg di setiap minggunya. Dengan demikian dapat di pahami bahwa pendapatan dari usaha agribisnis pepaya di Desa Sayur Matua mencapai rata-rata sekitar 160 kg permingguya bagi pemilik luas lahan 3.400m^2 , sedangkan pemilik lahan selua 5.200m^2 memperoleh pendapatan dengan rata-rata 225 kg di setiap minggunya, dan pendapatan petani yang memiliki luas lahan sekitar 4.200m^2 meperoleh 180 kg perminggunya.

Pendapatan yang di peroleh petani pepaya apabila di rupiahkan makan dapat mencapai Rp.340.000,- perminggunya dan mencapai Rp.1.360.000,- prebulannya untuk luas lahan sekitar 3.400m^2 , dan petani

yang memiliki luas lahan 5.100m^2 dapat mencapai Rp.500.000,- setiap minggunya dan mencapai Rp.2.000.000,- perbulannya, sedangkan pendapatan yang di peroleh dengan luas lahan sekitar 4.200m^2 mencapai Rp.360.000,- perminggunya dan Rp.1.440.000,- perbulannya. Sedangkan pendapatan petani yang memiliki lahan pepaya seluas 5.100m^2 berikutnya terdapat sedikit perbedaan dengan pendapatan pemilik lahan yang lain, yang biasanya bisa mencapai maksimal Rp.500.000,- perminggunya menurun menjadi Rp.380.000, dikarenakan letak kebun yang di miliki petani ini sering direndam air. Sedangkan pendapatn petani yang memiliki lahan dengan luas 4.200m^2 meperoleh 150kg – 160kg/minggunya kalau di rupiahkan Rp.300.000 – Rp.320.000, setelah dijumlahkan maka pendapat maksimal setiap bulannya yaitu Rp.1.280.000,- pendapatan ini tidak sesuai dengan yang biasnaya kalau di bandingkan dengan milik petani lainnya yang memiliki lahan dengan luas yang sama, biasanya dengan luas lahan 4.200m^2 bisa mecapai pendapatan maksimal Rp.400.000,-perminggunya. Pendapatan ini dikemukakan berdasarkan pendapatan rata-rata petani pepaya untuk perminggu dan perbulannya yang dikalikan dengan harga Rp.2.000,- perkilogramnya, perbedaan pendapatan ini berkaitang dengan perbedaan luas lahan yang dimiliki petani pepaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam pelaksanaan observasi dan wawancara selama pelaksanaan penelitian di atas. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis hasil penelitian,

telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan sedemikian rupa agar hasil penelitian yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, disebabkan dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang dialami peneliti, diantara keterbatasan yang dialami adalah, keterbukaan informan dalam memberikan informasi penelitian tentang strategi yang di gunakan tidak dapat dipastikan kejujurannya. Kelemahan lainnya adalah, adanya keterbatasan waktu ketika mewawancarai informan, karena kesibukan rutinitas informan.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga dan pikiran supaya keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dari penelitian ini. Akhirnya, dengan segala daya upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak yang terkait sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayurmatua Kecamatan Nagajuang” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan usaha petani pepaya Desa Sayurmatua Kecamatan Nagajuang menggunakan beberapa strategi, diantaranya adalah dengan memilih bibit pepaya yang unggul, menentukan lokasi penanaman, melakukan pemupukan yang bagus dan teratur untuk membantu pertumbuhan pepaya agar dapat menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas, melakukan semprot untuk mencegah hama dan penyakit yang dapat menghambat perkembangan pepaya dan merusak buah, selanjutnya memperhatikan cara panen agar tidak terjadi kerusakan terhadap buah serta pemilihan lokasi kebun yang bisa di jangkau kendaraan roda dua. Namun para petani pepaya di Desa Sayur Matua masih memiliki kelemahan dalam mengelola usaha pertanian pepaya mereka seperti, modal yang pas-pasan, lokasi perkebunan yang jauh dan terpencar, alat-alat yang digunakan masih alat-alat tradisional dan wawasan atau pengetahuan terhadap usaha pepaya masih kurang.
2. Pendapatan masyarakat Desa Sayurmatua Kecamatan Nagajuang dari usaha pertanian pepaya sangat bervariasi mulai dari 160 Kg, 170 Kg, 180

Kg, dan 200 Kg perminggu. Apabila dikonversikan dalam bentuk uang maka pendapatan petani pepaya mulai dari Rp.320.000, Rp.340.000, Rp.360.000, dan Rp.400.000 perminggunya dengan harga jual Rp.2.000 perkilogram.

B. Saran

Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka dalam kesempatan ini berkeinginan untuk memberi saran dan masukan kepada:

1. Petani pepaya Desa Sayurmatua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuannya dalam pengembangan usaha perkebunan tanaman pepaya. Sehingga tingkat pendapatan petani pepaya meningkat dan kesejahteraan masyarakatnya lebih baik.
2. Pemerintahan sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan dan pengembangan kebun pepaya, baik sebelum panen, perawatan dan paska panen.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau bahan refsensi yang baik yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukoharjo, CV. Pradina Pustaka Group.
- Arikunto, S., (2016), *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Adindo, W. A., (2021), *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, Yogyakarta, CV Budi Utama
- Anggito, A., Setiawan, J., (2018), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV. Jejak.
- Ansori, (20223), *Petani, Wawancara, Sayur Matua*.
- Arwati, S., (2016), *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, Makassar, CV. Inti Mediatama.
- Almalia, (2015), “Strategi Pendidikan dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam”, *Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Rasen Intan Lampung*.
- Edi, F.R.S., (2016), *Reori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta, PT. Leutika Nouvalitera.
- Gultom, E., (2023) *Petani, Wawancara, Sayur Matua*.
- Hardana, A., (2021), *Analisis Factor- Factor yang Mempengaruhi Produksi Salak di Kota Padangsidempuan*, UNIMED.
- Hafsah, M. J., (2019), *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Hardana, A., Nurhalimah & Efendi, S., (2022), “Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Volume 1. (4).
- Harahap, S., (2023), *Petani, Wawancara, Sayur Matua*.
- Iskandar, D., (20210), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Margomulyo, Maghza Pustaka
- Imran, (2023), *Petani, Wawancara, Sayur Matua*.
- Ismail, M. I., (2020), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, (2014), *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2010), *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung Sygma Examedia Arkanlema.
- Moehd, B. K., (2018), *Bertanam Pepaya*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Moehd, B. K., (2017), *Bertanam Pepaya Cetakan XXIV*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Michael, P.T., (2013), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga.
- Misbahuddin, & Hasan , I., (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Marpaung, M., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Nasution, J., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Nasution, K., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Naenggolan, P., (2023), Kepala Desa Sayur Matua, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Nasution, S., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Oktarini, R., (2022), *Strategi Pemasaran*, Surabaya, Cipta Media Nusantara.
- Purwanta, Mas'ud, M., Hamzah, M. N., & Mallongi, S., (2022), *Strategi Peningkatan Kineja Pegawai Melalui Inovasi Teknologi*, Yogyakarta, Jejak Pustaka.
- Pohan, O., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Ridwan, A., (2021), *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalani Kerukunan Umat Beragama*, Pasaman Barat, CV. Azka Pustaka.
- Ritonga, A., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Rangkuti, F., (2012), *Strategi Pemasran dan Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmania dkk, (2022), "Strategi Pengembangan Usaha Pepaya California", *Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 2. (1).

- Rosyidi, S., (2011), Pengantar Teori Ekonomi, *Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta, Rajawali Press.
- Ritonga, S., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Simanjuntak, A., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Siregar, B. G., (2022), *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Merdeka Kreasi group.
- Simatupang, A., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Santoso, H. B., (2021), *Industri Peternakan*, Yogyakarta, CV. Andi.
- Siregar, I., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Siregar, M., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Siregar, N., (2022), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Salusu, J., (2015), *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta, Grasindo.
- Sutirna, (2012), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Budi Utama.
- Sakdiah, (2022), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Siregar, T. P., (2019), *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan.
- Tjiptono, F., Dian, A., (2020), *Prinsip dan Dinamika Pemasaran*, Yogyakarta, J&J Learning
- Tambunan, R., (2023), Petani, *Wawancara*, Sayur Matua.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Tjiptono, F., (2012), *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta, Azkia Publisher.
- Yusuf, A. Y., (2017), *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Yoder, Dale. *Perencanaan dan Pengembangan*, Jakarta: Raja Gravindo.

Yuniar, H., Grandana, D., (2022), “Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Islam”, *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, Volume 1 (1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peribadi

Nama : Fahrur Rozi
Tempat/Tanggal Lahir : Banua Simanosor, 01 Januari 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Lengkap : Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal
No. Hp/WA : 082211539527
e-Mail : fahrurrozigultom@gmail.com

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Efdi Gultom
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Enneria Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2010 : Tammat dari SD Negeri 059 Banua Rakyat
Tahun 2014 : Tammat dari MTs, Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2017 : Tammat dari MA, Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2018 : Masuk UIN Syekh Ali Hahasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Berperasangka Baik Terhadap Sesama Terutama Kepada Allah”.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan atau Kondisi Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pendapatan Masyarakat dari Usaha Agribisnis Pepaya Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kaabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PETANI PEPAYA

1. Apakah bapak/ibu memiliki perkebunan Pepaya?
2. Apakah perkebunan pepaya yang bapak/ibu kerjakan merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?
3. Adakah bapak/ibu memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dimiliki?
4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak/ibu lakukan?
5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak/ibu miliki sekarang?
6. Berapa kilogram produksi pepaya yang bapak/ibu hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang bapak/ibu harapkan?
7. Berapa harga karet perkilogramnya?
8. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam menjalani usaha pertanian pepaya?
9. Apakah usaha pertanian pepaya menjanjikan atau tidak?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



**SALAH SATU PERKEBUNA PEPAYA MASYARAKAT SAYUR MATUA
DENGAN PERAWATAN YANG BAGUS, OBSERVASI 2022**



SALAH SATU PERKEBUNAN PEPAYA MASYARAKAT SAYUR MATUA YANG KURANG PERAWATAN, OBSERVASI 2022













LAMPIRAN IV

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Nisa Siregar

Umur : 52 Tahun

Alamat : Sayur Matua

Tanggal : 26 Oktober 2023

Pertanyaan

1. Apakah ibu memiliki perkebunan pepaya?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan pepayayang ibu kerjakan/miliki merupakan milik pribadi atau perusahaan ataukah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Apakah ibu memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dimiliki?

Jawaban: Iya

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang ibu lakukan?

Jawaban: Dengan memilih bibit yang unggul dan melakukan pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan papaya dan melakukan pemupukan dengan teratur.

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang ibu miliki?

Jawaban: Luas lahan yang saya miliki sekitar 0,5 hektar.

6. Berapa kilogram produksi pepaya yang ibu hasilkan setiap minggunya?

Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang ibu harapkan?

Jawaban: *Alhamdulillah*, saya memperoleh papaya 200 sampai 250kg/minggu. Sedangkan untuk perbulannya mencapai 800 kg sampai 1 Ton, penghasilan ini sangat membantu di bandingkan pengehasilan saya sebelumnya yaitu kebun karet.

7. Berapa harga papaya perkilogramnya?

Jawaban: Harga papaya perkilogram untuk saat ini Rp.2.000,-

8. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam menjalani usaha pertanian papaya?

Jawaban: Kendala yang saya alami saat ini berkaitan dengan pertanian papaya yang saya miliki adalah harga yang tidak menetap apalagi saat banjir buah.

9. Apakah usaha pertanian pepaya menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Kalau dibilang menjanjikan tidak juga, apalagi saat ini harga papaya tidak sering sekali mengalami perubahan, penyebabnya antara lain, banjir buah dan cacat padabuah baik itu di karenakan hama ataupun karena kesalahan saat panen, namun, sampai saat ini yang saya alami dengan usaha tani pepaya yang dimiliki masih mampu dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak saya.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Mikrat Marpaung

Umur : 36 Tahun

Alamat : Sayur Matua

Tanggal : 27 Oktober 2023

1. Apakah bapak memiliki perkebunan pepaya?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan papaya yang bapak kerjakan/miliki merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Apakah bapak memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dimiliki?

Jawaban: Iya

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak lakukan?

Jawaban: Selain memilih bibit yang unggul saya melakukan pemupukan secara teratur dan agar papaya tidak rusak saya melakukan semprot hama.

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak miliki?

Jawaban: Luas lahan yang saya miliki dua *bun-bun* ¼ hektar.

6. Berapa kilogram produksi pepaya yang bapak hasilkan setiap minggunya?

Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang ibu harapkan?

Jawaban: saya memperoleh papaya 160kg/minggu, Jika diuangkan maka sekitar Rp.320.000,- perminggu dan sekitar Rp.1.280.000,- per bulan,

penghasilan ini sebenarnya masih tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini, namun sudah lebih baik dari penghasilan karet sebelumnya.

7. Berapa harga pepaya perkilogramnya?

Jawaban: Harga pepaya perkilogram untuk saat ini Rp.2.000,-

8. Apakah yang menjadi kendala bapak dalam menjalani usaha pertanian pepaya?

Jawaban: Kendala yang saya alami saat ini berkaitan dengan pertanian pepaya yang saya miliki ialah, lokasi kebun saya tidak dapat dijangkau langsung oleh kendaraan.

9. Apakah usaha pertanian pepaya menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Untuk kebutuhan rumah tangga saya saat ini, penghasilan dari pepaya ini bias dibidang sudah cukup, tapi apakah menjanjikan, saya rasa kurang menjanjikan, terkecuali memiliki lahan luas.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Mardia Siregar

Umur : 58 Tahun

Alamat : Sayur Matua

Tanggal : 27 Oktober 2023

Pertanyaan

1. Apakah ibu memiliki perkebunan pepaya?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan pepaya yang ibu kerjakan/miliki merupakan milik pribadi atau perusahaan atautkah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Apakah ibu memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dimiliki?

Jawaban: Iya

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang ibu lakukan?

Jawaban: Pertama-tama memilih bibit yang unggul, setelah di tanam melakukan penyiraman, setelah pepaya berumur dua minggu melakukan pemupukan dengan pupuk yang dicairkan karena pepaya masih kecil, dan ketika pepaya sudah berumur tiga bulan ke atas maka pupuk tidak perlu lagi di cairkan lagi, walaupun demikian, pemupukan di lakukan saat musim hujan agar pupuk cepat cair dan mudah untuk diserap pepaya.

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang ibu miliki?

Jawaban: Luas lahan yang saya miliki dua setengah *bun-bun* atau sekitar 42m².

6. Berapa kilogram produksi pepaya yang ibu hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang ibu harapkan?

Jawaban: Setiap minggu saya mendapatkan penghasilan dari kebun pepaya kurang lebih Rp.300.000,- hingga Rp.320.000,- dari 150 kg samapai 160 kg buah pepaya, kalau di jumlahkan dalam satu bulan saya hanya memperoleh Rp.1.200.000,- samapi Rp.1.280.00,-, sebenarnya penghasilan ini sedikit kurang dari yang saya harapkan, saya memiliki lahan sekitar dua setengah *bunbun* dan penghasilan pada umumnya bias

mencapai Rp.350.00 – Rp.400.000,- / minggu, namun karena buah pepaya saya ada sebagian yang tidak laku karena ada kecacatan pada buah disebabkan hama dan luka saat di panen.

7. Berapa harga papaya perkilogramnya?

Jawaban: Harga papaya perkilogram untuk saat ini Rp.2.000,-

8. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam menjalani usaha pertanian papaya?

Jawaban: Kendala yang saya alami saat ini berkaitan dengan pertanian papaya yang saya miliki adalah banyaknya hama yang membuat buah papaya cacat seperti, warna kulitnya menjaadi gelap, dan berlobang-lobang, sedangkan saya tidak punya banyak tenaga lagi untuk melakukan penyemprotan secara teratur atau terus menerus.

9. Apakah usaha pertanian pepaya menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Saya merasa pertanian papaya ini kurang menjanjikan.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Sulhan Nasution

Umur : 40 Tahun

Alamat : Sayur Matua

Tanggal : 28 Oktober 2023

1. Apakah bapak memiliki perkebunan pepaya?

Jawaban: Iya

2. Apakah perkebunan papaya yang bapak kerjakan/miliki merupakan milik pribadi atau perusahaan ataukah yang lainnya?

Jawaban: Milik pribadi

3. Apakah bapak memiliki strategi dalam pengembangan usaha perkebunan pepaya yang dimiliki?

Jawaban: Iya

4. Apa saja bentuk strategi pengembangan usaha yang bapak lakukan?

Jawaban: Berhubung kebun pepaya yang saya miliki mudah terendam saat musim hujan datang, saya melakukan strategi berupa membuat gundukan tanah sebagai tempat penanaman papaya, gunanya agar permukaan penanaman pepaya lebih tinggi .

5. Seberapa luas lahan perkebunan yang bapak miliki?

Jawaban: Luas lahan yang saya miliki dua *bun-bun* ¼ hektar.

6. Berapa kilogram produksi pepaya yang bapak hasilkan setiap minggunya? Untuk perbulannya berapa? Apakah sudah sesuai dengan harapan yang ibu harapkan?

Jawaban: saya memperoleh papaya 160kg/minggu, Jika diuangkan maka sekitar Rp.320.000,- perminggu dan sekitar Rp.1.280.000,- perbulannya, penghasilan ini sebenarnya kurang sesuai dengan kebutuhan pada jaman ini.

7. Berapa harga papaya perkilogramnya?

Jawaban: Harga papaya perkilogram untuk saat ini Rp.2.000,

8. Apakah yang menjadi kendala bapak dalam menjalani usaha pertanian papaya?

Jawaban: Kendala yang saya alami saat ini berkaitan dengan pertanian pepaya yang saya miliki iyalah, kebun yang mudah di rendam air, jadi saat musim hujan lebat datang kebun pepaya saya ini akan banyak menyita waktu saya untuk mengantisipasi agar pepaya saya tidak mati terendam air, contohnya, saya akan di sibukkan untuk membuat parit sebagai pembuangan air, karena apabila hujan betul-betul deras maka gundukan tanah saja tidak cukup untuk mengatasi masalah ini.

9. Apakah usaha pertanian pepaya menjanjikan atau tidak?

Jawaban: Kalau ditanya apakah menjanjikan.? Saya rasa untuk jangka panjang kurang menjajikan, tapi kalau untuk saat ini sudah cukup membantu teringat penghasilan dari karet sebelumnya.